

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suyanto (1997) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (dalam Dekdiknas, 2004 : 6). Adapun, jenis penelitian tindakan kelas yang penulis pilih adalah jenis partisipan, yaitu penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung penulis dari awal sampai akhir proses.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praksis pembelajaran. Adapun, manfaat penelitian tindakan kelas menurut Suyatno (1997) adalah (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (3) peningkatan profesionalitas guru (dalam Depdiknas, 2004 : 14).

Dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas, perlu kiranya memperhatikan beberapa karakteristik metode ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas itu merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya, yaitu suatu satuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi peningkatan mutu profesionalismenya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

2. Penelitian kelas itu bersifat *self-evaluatif*, yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktik nyata.
3. Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik. Penelitian tindakan kelas menelaah ada tidaknya kemajuan. Selama penelitian tindakan kelas dan proses pembelajaran terus berjalan, informasi-informasi dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai dan guru bersama siswanya berbuat melakukan suatu tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari peristiwa-peristiwa dari waktu ke waktu bukan sekadar impresionistik-subjektif, melainkan dengan melakukan evaluasi formatif. (Depdikbud, 1999 : 8).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok objek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian, diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Menurut model Kemmis dan McTaggart (dalam Depdikbud 1999 : 20), pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu:

1. merumuskan masalah dan merencanakan tindakan,
2. melaksanakan tindakan dan pengamatan;
3. refleksi hasil pengamatan,
4. perubahan perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (revisi).

Penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart ini digambarkan sebagai berikut.

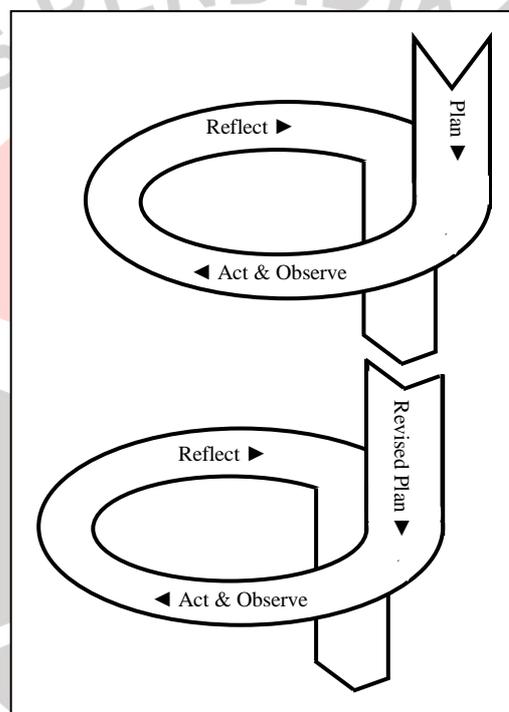


Diagram 3.1 Model Kemmis dan McTaggart

Pada model Kemmis dan McTaggart komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Pada Diagram 3.1 tampak bahwa di dalamnya terdiri atas dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, jumlah siklus pada model tersebut bisa lebih dari dua siklus.

Prosedur penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

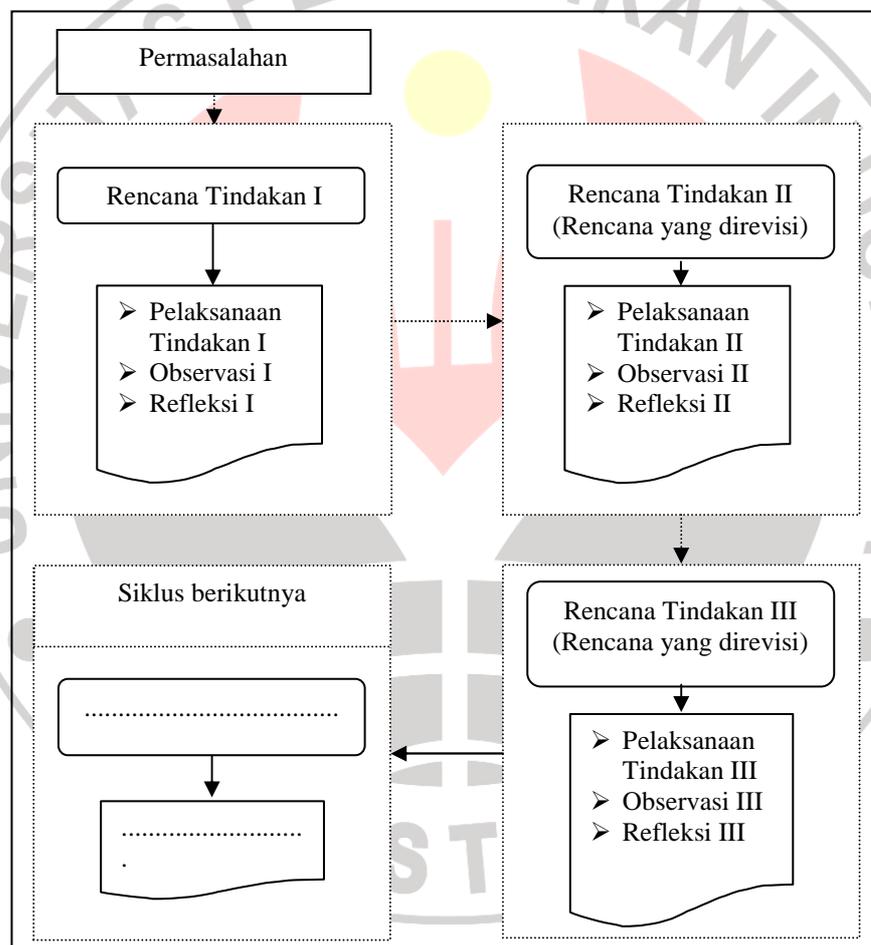


Diagram 3.2 Prosedur Penelitian untuk Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan prosedur penelitian yang digambarkan pada Diagram 3.2, alur tindakan kelas yang dilakukan per siklus dapat digambarkan sebagai berikut.

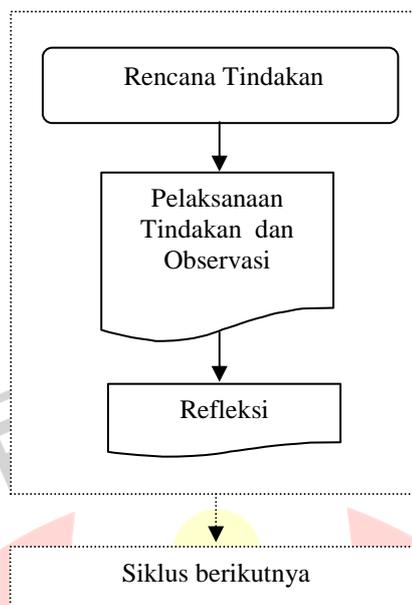


Diagram 3.3 Alur Tindakan Kelas untuk Satu Siklus

Alur tindakan kelas untuk satu siklus dijelaskan sebagai berikut.

1. Rencana tindakan, untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan langkah yang tepat dalam penanganannya. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), pelaksanaan tindakan direncanakan minimal dalam dua siklus. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai maka rencana tindakan disusun untuk siklus berikutnya.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Dalam tahap ini penulis berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan

pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi, yaitu upaya untuk mengkaji apa yang telah dan/tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggaraan penelitian tindakan kelas atau belum. Jika masalah yang diteliti belum tuntas atau hasilnya belum memuaskan, penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus ke-2 dengan prosedur yang sama pada siklus ke-1.

### **3.3 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembelajaran kalimat majemuk melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dan penguasaan siswa terhadap kalimat majemuk. Adapun, subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. Subjek ini diambil atas dasar pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan tempat penulis mengajar.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: soal tes, lembar panduan observasi, angket, dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing instrumen tersebut sebagai berikut.

1. Soal tes; terdiri atas soal tes awal (sebelum tindakan) dan tes untuk setiap siklus. Tes awal digunakan untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap kalimat majemuk sebelum tindakan. Sedangkan, tes untuk setiap siklus dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil tindakan kelas yang telah dilakukan.
2. Lembar panduan observasi; disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk.
3. Angket; disusun untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kalimat majemuk melalui model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).
4. Dokumentasi; digunakan untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran (dokumentasi foto).

### **3.5 Teknik Penelitian**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes, tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran kalimat majemuk melalui model pembelajaran kontekstual.
2. Observasi, observasi yang peneliti gunakan adalah bentuk observasi partisipatif melalui lembar panduan observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi sambil turut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Angket, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat siswa mengenai kendala yang dihadapi siswa dan tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan penguasaan kalimat majemuk.

### 3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data kuantitatif untuk menjawab apakah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap kalimat majemuk atau tidak.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data adalah menilai, mendeskripsikan, dan menganalisis hasil tes. Kemudian, hasil tes tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Hal ini untuk memudahkan penulis mengolah data. Penulis menggunakan statistik deskriptif untuk membantu mendeskripsikan data tersebut dan statistik inferensi untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa terjadi perubahan ke arah peningkatan secara signifikan atau tidak.